

Psychometric Test: Validity And Reliability Of AI-Assisted Problem-Solving Behavior Instrument In Mathematics Learning.

Efektivitas Metode Talaqqi Pada Program Tahfidz Untuk Meningkatkan Capaian Hafalan Al-Qur'an Siswa Di SD Muhammadiyah Argosari

Haristuti Hanung Arifanny¹, Dhiniaty Gularso²

Magister Pendidikan Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Yogyakarta Indonesia^{1,2}

Email: haristutih@gmail.com¹, dhiniaty@upy.ac.id²

*Corresponding Author

Received : 15 November 2025, Revised : 20 December 2025, Accepted : 7 January 2026

ABSTRACT

The Tahfidz Al-Qur'an Program at SD Muhammadiyah Argosari supports religious character building, yet students' memorization outcomes remain uneven. This study describes the effectiveness of the talaqqi method where teachers recite verses and students imitate in improving Qur'anic memorization. A qualitative descriptive approach was applied through observations, interviews, and document analysis. The findings indicate that talaqqi effectively enhances fluency, makhraj accuracy, tajwid mastery, and students' consistency in review. Students also gained confidence due to direct correction and personalized guidance. Supporting factors included teacher-student rapport, daily tahfidz routines, and the school's religious culture, while challenges involved limited time, varying reading abilities, and insufficient parental support. The study concludes that the talaqqi method is relevant and effective for elementary school tahfidz programs.

Keywords: Talaqqi Method, Qur'anic Memorization, Tahfidz Learning, Qualitative Study.

ABSTRAK

Program Tahfidz Al-Qur'an di SD Muhammadiyah Argosari merupakan bagian dari penguatan karakter religius dalam Kurikulum Merdeka, namun capaian hafalan siswa masih belum merata. Penelitian ini mendeskripsikan efektivitas metode talaqqi proses guru membacakan ayat dan siswa menirukan dalam meningkatkan kualitas hafalan siswa. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen hafalan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa talaqqi efektif memperbaiki kelancaran, makhraj, tajwid, serta konsistensi muroja'ah siswa. Siswa juga tampak lebih percaya diri dan menunjukkan peningkatan stabil berkat koreksi langsung dan pendampingan intensif. Faktor pendukungnya meliputi kedekatan guru-siswa, rutinitas tahfidz, dan budaya religius sekolah, sedangkan hambatan utama berkaitan dengan keterbatasan waktu, variasi kemampuan membaca, dan kurangnya pendampingan di rumah. Penelitian ini menegaskan bahwa metode talaqqi relevan dan efektif diterapkan dalam program tahfidz di sekolah dasar.

Kata Kunci: Metode Talaqqi, Hafalan Al-Qur'an, Pembelajaran Tahfidz, Kualitatif.

1. Pendahuluan

Program Tahfidz Al-Qur'an di SD Muhammadiyah Argosari, diposisikan sebagai ciri khas dan praktik prioritas sekolah. Program tersebut dirancang untuk menumbuhkan rasa cinta kepada Al-Qur'an sekaligus membentuk karakter religius siswa, yang selaras dengan cita-cita Profil Pelajar Pancasila. Implementasinya diatur secara sistematis melalui agenda tahfidz pagi, penyetoran hafalan, dan pengulangan harian (muroja'ah). Walaupun demikian, data pemantauan internal sekolah mengungkap adanya kesenjangan dalam pencapaian hafalan di antara siswa, baik dalam aspek kelancaran, akurasi makhraj, maupun daya tahan hafalan. Adanya ketidakmerataan ini mengisyaratkan perlunya evaluasi mendalam terhadap proses pembelajaran tahfidz, khususnya pada metode pengajaran yang diterapkan.

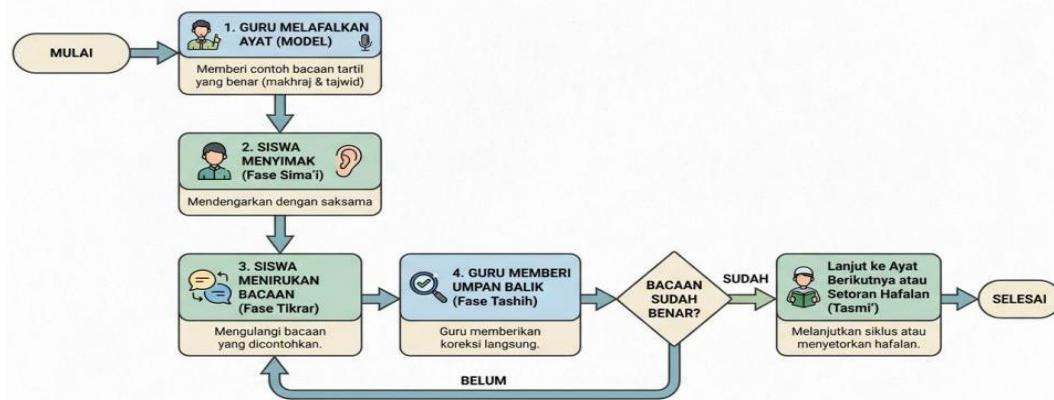
Anak usia sekolah dasar berada dalam fase perkembangan kognitif operasional konkret, di mana mereka sangat mengandalkan aktivitas mendengarkan, meniru, dan repetisi. Kondisi ini membuat metode talaqqi menjadi pilihan yang sangat relevan. Talaqqi adalah sebuah tradisi dalam pembelajaran Al-Qur'an yang telah ada sejak zaman Rasulullah SAW, di mana seorang guru membacakan ayat suci dan murid menirukannya secara langsung. Kekuatan metode ini tidak hanya terletak pada akurasi bacaan, tetapi juga pada ikatan emosional yang terjalin antara guru dan siswa serta adanya umpan balik korektif yang bersifat instan. Kendati metode talaqqi sudah menjadi bagian dari kegiatan harian di SD Muhammadiyah Argosari, belum ada sebuah studi kualitatif yang mengkaji efektivitasnya secara komprehensif. Oleh karena itu, penelitian ini dianggap krusial untuk memperoleh pemahaman yang utuh tentang bagaimana metode talaqqi diimplementasikan, bagaimana siswa meresponsnya, serta faktor-faktor apa saja yang menjadi pendorong dan penghambat dalam peningkatkan kualitas hafalan.

2. Kajian Teori

Program penghafalan Al-Qur'an (tahfidz) pada jenjang pendidikan dasar dirancang sebagai sebuah upaya sistematis untuk menginternalisasikan nilai-nilai religius, membangun interaksi yang konstruktif dengan Al-Qur'an, dan mengembangkan kepribadian peserta didik sejak belia. Rangkaian proses dalam pembelajaran ini, mulai dari membaca, mengulang, menyotorkan hafalan, hingga evaluasi rutin, memerlukan strategi pengajaran yang disesuaikan dengan tahap tumbuh kembang anak (Mansur, 2017). Sejalan dengan Kurikulum Merdeka, program ini berperan sebagai wahana untuk menanamkan nilai-nilai karakter, khususnya pada dimensi yang berkaitan dengan keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia. Di SD Muhammadiyah Argosari, program tahfidz dijadikan sebagai sebuah praktik andalan yang diwujudkan melalui agenda tahfidz di pagi hari, sistem setoran hafalan yang terjadwal, serta pelaksanaan uji publik (munaqosyah) untuk memastikan pencapaian hafalan sesuai dengan sasaran yang telah ditentukan. Inisiatif ini selaras dengan cita-cita pendidikan Muhammadiyah yang bertujuan melahirkan generasi berkemajuan, berbudi pekerti luhur, dan memiliki ketangguhan spiritual.

Dalam konteks pembelajaran tahfidz di berbagai lembaga pendidikan Islam, metode talaqqi memegang peranan sebagai pendekatan sentral. Metode ini bersumber dari warisan intelektual dalam studi Al-Qur'an yang menitikberatkan pada transfer pengetahuan lafal secara tatap muka dari seorang guru kepada muridnya. Dalam praktiknya, guru akan melafalkan ayat suci dengan fasih (tartil) seraya membimbing murid hingga pengucapannya dinilai tepat (Al-Qaththan, 2000). Proses talaqqi ini pada dasarnya mengandalkan mekanisme dengar-tiru (auditori-imitatif), di mana siswa menyimak bacaan yang otentik, mereproduksinya, dan seketika itu juga mendapatkan umpan balik korektif dari guru.

Dalam pengajaran Al-Qur'an dengan metode talaqqi meliputi beberapa fase, yaitu sima'i (mendengarkan), tikrar (mengulang), tashih (koreksi), dan tasmi' (memperdengarkan hafalan), yang semuanya terjadi dalam sebuah komunikasi yang mendalam dan bersifat pribadi antara guru dan siswa.



Gambar 1. Alur Metode Talaqqi

Ditinjau dari sudut pandang psikologi pendidikan, talaqqi merupakan sebuah metodologi yang memiliki relevansi tinggi bagi anak-anak di usia sekolah dasar. Proses meniru dan mengulang yang menjadi intinya sangat sejalan dengan sifat kognisi anak, yang ditandai oleh kapasitas memori jangka pendek yang kuat dan preferensi untuk belajar dari sebuah model. Bandura (1977) menegaskan bahwa kapabilitas meniru adalah esensi dari teori belajar sosial (social learning theory), yang menempatkan guru sebagai model bacaan pada posisi kunci dalam proses pembelajaran. Gagasan ini diperkokoh oleh teori Vygotsky mengenai zone of proximal development (ZPD), yang menyatakan bahwa arahan langsung dari seorang guru memungkinkan seorang anak untuk meraih kompetensi yang melampaui kapasitasnya jika belajar sendiri (Vygotsky, 1978). Dalam kaitannya dengan pembentukan hafalan, talaqqi juga konsisten dengan prinsip repetisi dan kurva lupa dari Ebbinghaus, yang menunjukkan bahwa pengulangan yang terjadwal dapat menghambat laju penurunan ingatan dan memperkuat retensi informasi dalam jangka panjang.

Implementasi pembelajaran talaqqi di SD Muhammadiyah Argosari dilakukan sesudah para siswa menguasai kompetensi dasar membaca Al-Qur'an menggunakan metode Iqra. Metode Iqra berperan sebagai landasan kemampuan membaca (literasi), sementara talaqqi difungsikan untuk mematangkan hafalan dengan bacaan tartil yang memenuhi standar kualitas makhraj dan tajwid. Kedua metode ini tidak diposisikan sebagai pendekatan yang berlawanan, melainkan sebagai dua elemen yang saling bersinergi dalam jenjang pembelajaran Al-Qur'an. Iqra bertugas membangun kecakapan membaca, selanjutnya talaqqi berperan menyempurnakan kualitas hafalan, kefasihan bacaan (tartil), serta keteraturan dalam mengulang hafalan (muroja'ah).

Keberhasilan metode talaqqi telah dikonfirmasi oleh sejumlah studi sebelumnya. Izzati (2019) mengemukakan bahwa penerapan talaqqi secara positif memengaruhi akurasi makhraj serta daya tahan hafalan untuk periode yang lama. Sementara itu, Lestari (2020) mendapati bahwa talaqqi efektif dalam meningkatkan mutu hafalan berkat adanya koreksi instan dan repetisi yang terencana. Riset yang dilakukan oleh Gularso dan Astuti (2021) juga memperlihatkan bahwa pembiasaan aktivitas keagamaan dan hubungan guru-siswa yang akrab memiliki pengaruh besar terhadap gairah belajar dan tingkat kedisiplinan siswa saat mengikuti pembelajaran Al-Qur'an. Kesimpulan-kesimpulan ini didukung lebih lanjut oleh penelitian Rofiq (2021) yang menunjukkan bahwa metode talaqqi berpotensi meningkatkan presisi bacaan serta menumbuhkan rasa percaya diri siswa selama proses penyetoran hafalan.

Aplikasi metode talaqqi tidak cuma berdampak pada ranah kognisi yang berhubungan dengan kapasitas hafalan, namun juga menyentuh domain afeksi seperti tumbuhnya rasa percaya diri, meningkatnya motivasi, serta terjalinnya keakraban emosional antara siswa dan guru. Atmosfer sekolah yang sarat nilai-nilai religius, keterlaksanaan tahfidz pagi yang teratur, dan pemantauan melalui buku penghubung (mutaba'ah) merupakan elemen-elemen suportif yang mengoptimalkan keberhasilan metode ini. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa metode talaqqi mempunyai fondasi yang kokoh dari sisi sejarah, pendidikan, dan bukti lapangan untuk diimplementasikan di tingkat sekolah dasar, khususnya dalam lingkungan sekolah berlandaskan Islam seperti SD Muhammadiyah Argosari. Paparan teoretis ini menyajikan kerangka berpikir yang utuh untuk menelaah efektivitas aplikasi metode talaqqi dalam mendorong pencapaian hafalan siswa.

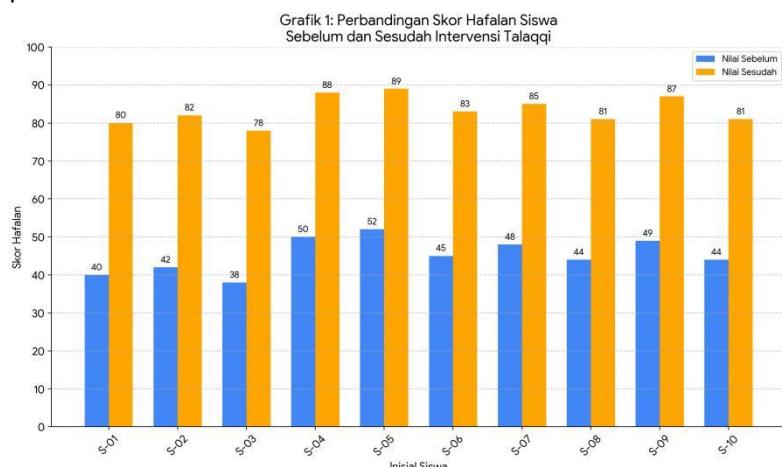
3. Metodologi

Penelitian ini dirancang dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menyelidiki secara mendalam implementasi metode talaqqi serta dampaknya terhadap peningkatan kualitas hafalan para siswa. Pendekatan ini dipilih karena fokus penelitian adalah pada pengalaman, tanggapan, dan dinamika pembelajaran yang tidak dapat diukur secara kuantitatif. Lokasi penelitian adalah SD Muhammadiyah Argosari, dengan subjek yang terdiri dari guru tahfidz, siswa dari kelas III hingga VI, dan koordinator program tahfidz yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Pengumpulan data dilaksanakan melalui tiga

cara: observasi pada kegiatan tahfidz pagi, wawancara mendalam dengan guru dan siswa, serta analisis dokumen seperti buku mutaba'ah dan catatan setoran hafalan. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman yang mencakup tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk memastikan validitas data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode.

4. Hasil dan Pembahasan

Data penelitian memperlihatkan lonjakan prestasi hafalan Al-Qur'an yang luar biasa pada siswa pasca implementasi metode talaqqi. Skor rata-rata yang semula berada di angka 45,2 mengalami kenaikan menjadi 83,4 sesudah intervensi, yang berarti terjadi penambahan nilai rata-rata sebesar 38,2 poin. Kenaikan ini mengindikasikan bahwa metode talaqqi memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap mutu hafalan siswa. Hal ini tercermin dari kemampuan siswa, yang awalnya mengalami kendala dalam kelancaran, akurasi makhraj, dan kemampuan menyambung ayat, kini menjadi jauh lebih lancar dan konsisten setelah mengikuti pembelajaran berbasis talaqqi.



Gambar 2. Grafik Perbandingan Skor Hafalan Siswa Sebelum dan Sesudah Intervensi Talaqqi

Grafik perkembangan hafalan siswa menunjukkan tren peningkatan yang tetap di seluruh peserta didik. Dalam grafik tersebut, garis skor "sebelum" intervensi berada di kisaran 38–52, sementara garis skor "sesudah" intervensi melonjak secara signifikan ke rentang 73–89. Perbedaan yang tajam antara kedua garis ini menjadi bukti visual dari tingginya efektivitas metode talaqqi. Lebih lanjut, grafik tersebut menegaskan bahwa tidak ada satu siswa pun yang mengalami penurunan; sebaliknya, semua siswa menunjukkan peningkatan yang relatif seragam. Fenomena ini membuktikan bahwa talaqqi tidak hanya efektif bagi siswa dengan kemampuan awal yang tinggi, tetapi juga bagi siswa yang memulai dari level kemampuan yang lebih rendah.

Jika dianalisis lebih dalam, peningkatan ini disebabkan oleh model belajar yang ditawarkan oleh talaqqi, yang mengandalkan pendengaran, peniruan, dan pengulangan pola yang paling ideal bagi siswa sekolah dasar. Lafal ayat yang dicontohkan langsung oleh guru memberikan model bacaan yang akurat, sementara proses repetisi membuat hafalan lebih mudah tersimpan dalam memori jangka panjang. Umpulan korektif yang diberikan guru secara langsung saat siswa menyebutkan hafalan juga memegang peranan krusial dalam menyempurnakan makhraj dan tajwid siswa, yang sebelumnya sering kali keliru. Untuk memberikan gambaran yang lebih nyata mengenai bagaimana interaksi langsung dan proses koreksi ini berlangsung, berikut adalah dokumentasi dari kegiatan pembelajaran talaqqi di kelas.



Gambar 1. Pelaksanaan Program Tahfidz

Interaksi tatap muka yang intensif sebagaimana terlihat pada gambar di atas secara langsung menciptakan suasana belajar yang lebih personal dan interaktif. Hal ini berhasil meningkatkan rasa percaya diri siswa, sehingga mereka tidak lagi merasa cemas saat menyebut hafalan, berbeda dengan metode yang lebih mandiri. Di samping itu, suasana belajar yang lebih personal dan interaktif berhasil meningkatkan rasa percaya diri siswa, sehingga mereka tidak lagi merasa cemas saat menyebut hafalan, berbeda dengan metode yang lebih mandiri. Hasil wawancara dengan guru tahfidz juga mengungkap bahwa siswa menunjukkan antusiasme yang lebih besar dalam mengikuti kegiatan tahfidz pagi setelah metode talaqqi diterapkan. Perubahan sikap ini menandakan bahwa dampak talaqqi tidak hanya terbatas pada aspek teknis hafalan, tetapi juga menyentuh ranah afektif siswa, seperti tumbuhnya motivasi, kedisiplinan, dan kepercayaan diri. Analisis dokumen buku mutaba'ah juga mengonfirmasi bahwa siswa menjadi lebih konsisten dalam melakukan muroja'ah setelah mengikuti sesi talaqqi secara intensif. Dengan demikian, temuan ini memperkuat argumen bahwa metode talaqqi sangat efektif untuk diterapkan dalam program tahfidz di tingkat sekolah dasar. Peningkatan rata-rata sebesar 38 poin, yang tergambar jelas pada grafik, menjadi bukti kuat bahwa talaqqi mampu mengatasi masalah ketidakmerataan capaian hafalan.

5. Kesimpulan

Mengacu pada temuan penelitian, metode talaqqi terbukti memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan prestasi hafalan Al-Qur'an para siswa di SD Muhammadiyah Argosari. Model pembelajaran yang berpusat pada pendengaran langsung, peniruan, dan pengulangan yang terstruktur telah menghasilkan peningkatan yang nyata dalam hal kelancaran, ketepatan makhraj, penguasaan tajwid, dan konsistensi hafalan siswa. Rata-rata nilai hafalan melonjak dari 45,2 menjadi 83,4 pasca penerapan metode selama empat minggu, di mana seluruh siswa tanpa terkecuali menunjukkan progres positif. Selain perbaikan dari sisi teknis, metode ini juga berkontribusi positif terhadap peningkatan motivasi, rasa percaya diri, dan keteraturan siswa dalam melakukan muroja'ah. Para guru tahfidz berpendapat bahwa adanya koreksi langsung dan pendampingan yang bersifat personal menjadikan proses pembelajaran lebih efektif dan sesuai dengan karakteristik belajar anak usia sekolah dasar. Berdasarkan temuan ini, metode talaqqi sangat direkomendasikan sebagai pendekatan utama dalam pembelajaran tahfidz di sekolah dasar, terutama jika diiringi dengan pembiasaan yang konsisten dan dukungan dari budaya sekolah yang religius.

Referensi

- Al-Qaththan, M. (2000). *Mabahits fi 'Ulum al-Qur'an*. Dar al-Salam.
Bandura, A. (1977). *Social learning theory*. Prentice-Hall.
Ebbinghaus, H. (1964). *Memory: A contribution to experimental psychology* (H. A. Ruger & C. E. Bussenius, Trans.). Dover Publications. (Original work published 1885)

- Gularso, D. (2020). Implementasi pembelajaran berbasis nilai di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(2), 115–128.
- Gularso, D., & Astuti, R. (2021). Pembiasaan religius dan pembentukan karakter siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(3), 220–232.
- Izzati, N. (2019). Efektivitas metode talaqqi dalam meningkatkan akurasi makhraj dan hafalan peserta didik. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 45–57.
- Lestari, S. (2020). Pengaruh metode talaqqi terhadap peningkatan kualitas hafalan Al-Qur'an siswa. *Jurnal Ilmu Keislaman*, 8(2), 134–148.
- Rofiq, A. (2021). Efektivitas metode talaqqi dalam pembelajaran tahfidz di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 145–158.
- Salsabila, R., & Nurhadi, M. (2020). Penerapan metode talaqqi dalam meningkatkan mutu hafalan Al-Qur'an. *Jurnal Ilmu Keislaman*, 8(1), 75–86.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Harvard University Press.